

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian dalam penelitian ini adalah kualitatif, yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.¹ Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *postpositivisme*, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *purposive dan snowbaal*, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/ kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.²

Mengacu pada penelitian kualitatif adalah merupakan suatu jenis penelitian yang prosedur penemuannya yang dilakukan tidak menggunakan prosedur kualitatif atau kuantifikasi. Dalam hal ini penelitian kualitatif adalah penelitian tentang kehidupan seseorang, cerita, perilaku, dan juga tentang gerakan sosial atau timbal balik.³ Peneliti dalam hal ini akan meneliti kehidupan warga yang berada dalam Jam'iyah An- Nur tentang bagaimana sikap, perilaku dan hubungan sosial antara sesama warga.

2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan psikologis religius sebagai paradigma untuk memahami aktifitas dakwah dalam terapi perilaku keagamaan para warga di Jam'iyah An- Nur Kab. Kudus.

¹ Margono, S, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 36.

² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)* (Alfabeta, cv: Jl. Gegerkalong Hilir No. 84 Bandung, 2017), 15.

³Salim & Sahrun, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung : Cita Pustaka Media, 2012), 41.

Dalam hal ini, sebagaimana yang telah dinyatakan oleh Arifin, tugas utama pendekatan psikologis tersebut adalah mempelajari atau membahas tentang kondisi da'i dan mad'u yang terlibat dalam proses kegiatan dakwah atau bimbingan keagamaan.⁴

B. Setting Penelitian

Setting penelitian ini di Jam'iyah An- Nur Ds. Bulung Cangkring, Dukuh Karang Rowo rt/rw 02/13, Kec. Jekulo Kab. Kudus Jawa Tengah.

C. Subjek Penelitian

Adapun yang menjadi subjek penelitian ini ada 6 orang sebagai berikut:

Tabel 3.1

No	Nama	Usia	Jabatan
1.	Moh. Amin	55 Tahun	Ketua
2.	Sumini	45 Tahun	Wakil Ketua
3.	Bashor Haryanto	47 Tahun	Pengurus
4.	Sri Wahyuni	35 Tahun	Anggota
5.	Anis	33 Tahun	Anggota
6.	Selamet	35 Tahun	Anggota

D. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data diperoleh. Sedangkan menurut jenis dan sumbernya data penelitian dibagi menjadi dua yaitu: primer dan sekunder.

1. Data Primer

Data primer atau data tangan pertama adalah data yang diperoleh langsung dari objek penelitian dengan menggunakan alat pengambilan data, langsung pada subjek sebagai informasi yang dicari. Seperti wawancara dengan pemimpin dan para pengurus di Jam'iyah An- Nur. Esterberg⁵ mendefinisikan interview sebagai berikut. *“a meeting of two persons to exchange information and idea*

⁴ Arifin, *Pedoman Pelaksanaan Bimbingan dan Penyuluh Agama* (Jakarta: Golden Tayaran Press, 1984), 34.

⁵ Esterberg 2002

through question of meaning about a particular topic". Wawancara adalah merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.⁶

Sumber data primer dalam hal ini adalah :

- a. Pemimpin atau pendiri Jam'iyah An- Nur Kab. Kudus.
 - b. Para Pengurus Jam'iyah An- Nur.
 - c. Para warga atau anggota Jam'iyah An- Nur.
2. Data Sekunder

Data sekunder adalah semua data yang diperoleh secara tidak langsung dari objek yang sedang diteliti. Menurut Sumadi Suryabrata, sumber data sekunder tersusun dalam bentuk dokumen-dokumen berupa buku-buku yang ada relevansinya dengan kajian penelitian, misalnya mengenai demografis suatu daerah, data mengenai produktifitas perguruan tinggi dan lain-lain.⁷ Peneliti menggunakan data sekunder sebagai data pendukung yang berhubungan dengan profil Jam'iyah An-Nur Kab. Kudus. Data ini di peroleh oleh peneliti dari dokumen di Jam'iyah An- Nur Kab. Kudus, dokumen disini yang dimaksud adalah arsip dan bahan pendukung yang berkenaan dengan materi pelaksanaan bimbingan yang digunakan seperti: buku, majalah, arsip-arsip dan bukti-bukti yang dipandang relevan dengan penelitian ini.

E. Teknik Pengumpulan Data

Data-data yang dibutuhkan dalam penelitian ini diperoleh dengan menggunakan teknik pengumpulan data, antara lain: Field Study atau penelitian lapangan yang dilakukan untuk mempersiapkan diri menghadapi persoalan-persoalan yang konkret dalam lapangan studi yang diselidiki, metode ini antara lain:

1. Teknik Observasi

Nasution menyatakan bahwa, observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat

⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)* (Alfabeta, cv: Jl. Gegerkalong Hilir No. 84 Bandung, 2017), 317.

⁷ Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2003),39.

bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi. Data itu dikumpulkan dan sering dengan bantuan berbagai alat yang sangat canggih, sehingga benda- benda yang sangat kecil (proton dan elektron) maupun yang sangat jauh (benda ruang angkasa) dapat diobservasi dengan jelas.⁸ Marshall menyatakan bahwa “*through observation, the researcher learn about behavior and the meaning attached to those behavior*”. Melalui observasi, peneliti belajar tentang perilaku, dan makna dari perilaku tersebut.⁹ Pengumpulan data dengan menggunakan observasi berperan serta ditunjukkan untuk mengungkap makna suatu kejadian tertentu, yang merupakan perhatian esensial dalam penelitian kualitatif. Observasi langsung dilakukan untuk mengamati objek penelitian seperti tempat khusus suatu organisasi, sekelompok orang atau beberapa aktivitas. Observasi yang saya lakukan dalam penelitian kali ini adalah mengobservasi warga dan pembimbing yang berada di Jam’iyah An- Nur Kab. Kudus, mengenai peran pembimbing dalam peningkatan keberagamaan, serta tahap observasi yang dilakukan dan bagaimana cara mengaplikasikan metode bimbingan agama dan kendala-kendala dalam bimbingan keagamaan yang diberikan pada warga Jam’iyah An- Nur Kab. Kudus.

2. Teknik wawancara/ *interview*

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu yang dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (*interviewed*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.¹⁰ Dalam penetapan metode ini, peneliti melakukan wawancara dengan para anggota jam’iyah An- Nur atau warga yang diantaranya adalah pembimbing, yang peneliti teliti mengenai pelaksanaan bimbingan keagamaan. Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus

⁸ Nasution 1998

⁹ Marshall 1995

¹⁰ Lexy J. Moleong, “*Metodologi Penelitian Kualitatif*” (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1990), 135.

diteliti, tetapi apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam.

Teknik pengumpulan data ini mendasarkan diri pada laporan tentang diri sendiri atau self-report, atau setidak-tidaknya pada pengetahuan dan atau keyakinan pribadi. Esterberg menyatakan bahwa “*interviewing is at the heart of social research. If you look through almost any sociological journal, you will find that much social research is based on interview, either standardized or more in-depth*”. Interview merupakan hatinya penelitian sosial.¹¹ Wawancara terhadap informan sebagai sumber data dan informasi dilakukan dengan tujuan panggilan informasi tentang fokus penelitian, wawancara ialah percakapan yang bertujuan, biasanya antara dua orang (tetapi kadang-kadang lebih) yang diarahkan oleh salah seorang dengan maksud memperoleh keterangan. Dengan kata lain, wawancara dilakukan untuk mengkonstruksi mengenai orang, kejadian, kegiatan, organisasi, perasaan, motivasi, tuntutan, kepribadian dan lain-lain. Narasumber yang saya wawancarai dalam penelitian ini ialah Bapak Moh. Amin selaku pemimpin Jam’iyah An-Nur. Selain Bapak Amin, di Jam’iyah tersebut juga terdapat Ibu Sumini selaku wakil dan Bapak Bashor selaku pengurus. Hal-hal yang saya pertanyakan selama wawancara adalah mengenai jumlah anggota, sejarah dan pengajaran bimbingan keagamaan, struktur organisasi, data warga, data kegiatan bimbingan serta kendala yang menghambat dalam meningkatkan keberagaman warga. Instrument pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah: *Deep Interview* atau Wawancara Yang Mendalam, yaitu mengadakan tanya jawab terhadap sumber data, sesuai dengan pembahasan yang akan diteliti kemudian diperkuat dengan observasi terhadap wawancara yang diperoleh.

¹¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)* (Alfabeta, cv: Jl. Gegerkalong Hilir No. 84 Bandung, 2017), 319.

3. Dokumentasi

Menurut Sudarto, Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data berupa sumber data tertulis (yang berbentuk tulisan).¹² Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya- karya monumental dari seseorang. Dokumentasi yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (*life histories*), ceritera, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumentasi yang berbentuk gambar, misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain- lain. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni, yang dapat berupa gambar, patung, film, dan lain- lain. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Dalam hal ini Bogdan menyatakan “*In most tradition of qualitative research, the phrase personal document is used broadly to refer to any first person narrative produced by an individual which describes his or her own actions, experience and belief*”.

Hasil penelitian dari observasi atau wawancara, akan lebih kredibel/ dapat dipercaya kalau didukung oleh sejarah pribadi kehidupan di masa kecil, di sekolah, di tempat kerja, di masyarakat, dan autobiografi. *Publish autobiographies provide a readily available source of data for the discerning qualitative research* (Bogdan). Hasil penelitian juga akan semakin kredibel apabila didukung oleh foto- foto atau karya tulis akademik dan seni yang telah ada. *Photographs provide strikingly descriptive data, are often used to understand the subjective and is product are frequently analyzed inductive*. Dalam konteks penelitian ini peneliti mengambil data dari hasil-hasil kegiatan yang ada di Jam’iyah An- Nur Kab. Kudus yang berkenaan dengan pelaksanaan bimbingan keagamaan.

4. Triangulasi

Dalam teknik pengumpulan data, triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data

¹² Sudarto, *Metode Penelitian Filsafat* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002), 103.

dan sumber data yang telah ada. Bila peneliti melakukan pengumpulan data dengan triangulasi, maka sebenarnya peneliti mengumpulkan data yang sekaligus menguji kredibilitas data, yaitu mengecek kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data. Dalam hal triangulasi, Susan Stainback¹³ menyatakan bahwa “*the aim is not to determine the truth about some social phenomenon, rather the purpose of triangulation is to increase one’s understanding of what ever is being investigated*”. Tujuan dari triangulasi bukan untuk mencari kebenaran tentang beberapa fenomena, tetapi lebih pada peningkatan pemahaman peneliti terhadap apa yang telah ditemukan.¹⁴ Peneliti dalam hal ini akan lebih meningkatkan pemahaman dalam memahami tentang apa yang diteliti yaitu: apa peran bimbingan keagamaan dalam meningkatkan perilaku keberagaman pada warga Jam’iyah An- Nur.

5. Teknik Sampling Informan

Pada teknik *purposive sampling*, seseorang peneliti percaya bahwa mereka dapat menggunakan pertimbangan atau intuisinya untuk memilih orang atau kelompok terbaik untuk dipelajari atau untuk dapat memberikan informasi yang akurat. Suatu kelompok dengan sebutan “*The typical and best people*” yang akan dipertimbangkan oleh para peneliti untuk diambil menjadi subjek penelitian. Para responden yang dinilai memberikan informasi yang lebih mendalam dan unik, adalah para responden yang dibutuhkan oleh peneliti.¹⁵

Berdasarkan penjelasan yang telah dikemukakan di atas, dapat kita pahami *purposive sampling* memiliki inti penjelasan sebagai berikut yaitu : kelompok yang dipilih secara cermat, dan kelompok yang terbaik, akan dipilih menjadi responden penelitian. Oleh karena itu, *purposive sampling* juga memiliki istilah lain yaitu : *judgemental sampling*. Sebab dikata demikian adalah karena perlu adanya pertimbangan

¹³ Susan Stainback 1988

¹⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)* (Alfabeta, cv: Jl. Gegerkalong Hilir No. 84 Bandung, 2017), 329-330.

¹⁵ Bouma Gary D, 1993: 119.

yang matang untuk memilih kelompok menjadi sebuah *sampling*.

F. Pengujian Keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif, temuan atau data dapat dinyatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti. Tetapi perlu diketahui bahwa kebenaran realitas data menurut penelitian kualitatif tidak bersifat tunggal, tetapi jamak dan tergantung pada kemampuan peneliti mengkonstruksi fenomena yang diamati, serta dibentuk dalam diri seorang sebagai hasil proses mental tiap individu dengan berbagai latar belakangnya. Jadi uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji, *credibility* (validityas interbal), *transferability* (validitas eksternal), *dependability* (reliabilitas), dan *confirmability* (obyektivitas).

1. Kredibilitas (*credibility*)

Uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif antara lain dilakukan dengan:

a. Perpanjangan Pengamatan

Dengan perpanjangan pengamatan ini berarti hubungan peneliti dengan nara sumber akan semakin terbentuk rapport, semakin akrab (tidak ada jarak lagi), semakin terbuka, saling mempercayai sehingga tidak ada informasi yang disembunyikan lagi. Bila telah terbentuk rapport, maka telah terjadi kewajaran dalam penelitian, dimana kehadiran peneliti tidak lagi mengganggu perilaku yang dipelajari. *Rapport is a relationship of mutual trust and emotional affinity between two or more people.*¹⁶ Dengan ini peneliti akan memperpanjang pengamatan di lapangan agar peneliti lebih akrab dengan warga dan keberadaan peneliti tidak mengganggu kegiatan warga yang ada di Jam'iyah An- Nur, selain itu juga untuk mendapatkan data yang diperlukan peneliti dalam penelitian yang telah dilakukan.

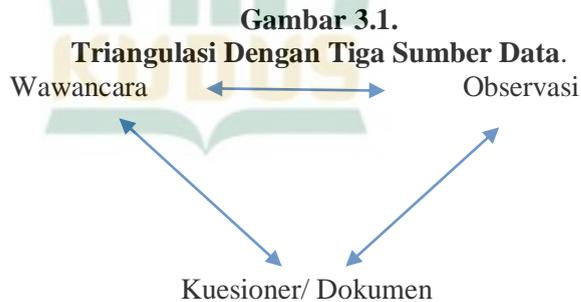
¹⁶ Susan Stainback, 1988.

b. Meningkatkan ketekunan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara praktis dan sistematis. Peneliti mengamati secara mendalam, di Jam'iyah An- Nur mungkin sudah biasa dengan kegiatan mengaji atau mendengarkan bimbingan keagamaan dari Da'i namun tak banyak orang tau seberapa besar pengaruh bimbingan keagamaan tersebut terhadap seseorang dalam perubahan di kehidupannya terutama dalam hal regiliusitasnya. Maka dari itu perlu pengamatan secara lebih dalam dan cermat.

c. Triangulasi

*Triangulation is qualitative cross- validation. It assesses the sufficiency of the data according to the convergence of multiple data sources or multiple data collection prosedures.*¹⁷ Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan waktu. Seperti gambar 1.1.



2. *Transferbility*

Peneliti kualitatif dalam membuat laporannya harus memberikan uraian yang rinci, jelas, sistematis, dan dapat dipercaya. Dengan demikian maka pembaca menjadi

¹⁷ William Wisersma, 1986.

jelas atas hasil penelitian tersebut, sehingga dapat memutuskan dapat atau tidaknya untuk mengaplikasikan hasil penelitian tersebut di tempat lain. Peneliti harus menjelaskan secara rinci tentang apa yang diteliti yaitu: peneliti dapat menjelaskan secara jelas, sistematis dan dapat dipercaya tentang kegiatan apa saja yang ada di Jam'iyah An- Nur, bagaimana kondisi lingkungannya, keadaan warganya, dan hubungan sosial antar warganya.

3. *Dependability*

Dalam penelitian kualitatif, uji *dependability* dengan melakukan audit terhadap proses keseluruhan proses penelitian.

4. *Konfirmability*

Dalam penelitian kualitatif, uji *konfirmability* mirip dengan *dependability*, sehingga pengujiannya dapat dilakukan secara bersamaan. Menguji *konfirdability* berarti menguji hasil penelitian, dikaitkan dengan proses yang dilakukan.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesaidi lapangan. Dalam hal ini Nasution¹⁸ menyatakan “Analisis telah mulai sejak merumuskan dan mejelaskan masalah, sebelum terjun ke lapangan, dan berlangsung terus sampai penulisan hasil penelitian. Analisis data menjadi pegangan bagi penelitian selanjutnya sampai jika mungkin, teori yang *grounded*”. Penelitian kualitatif, analisis lebih difokuskan selama proses dilapangan bersamaan dengan pengumpulan data. Analisis data yang dilakukan adalah untuk menganalisa keberagaman para warga Jam'iyah An- Nur, yang dapat dilakukan pada saat peneliti berada di lapangan atau sedang berada dalam bimbingan keagmaan berlangsung. Dengan ikut serta mengikuti bimbingan keagmaan yang ada di Jam'iyah An- Nur, peneliti dapat menganalisa dari sikap dan tingkah laku yang ditunjukkan oleh warga. Menganalisa data dapat dilakukan dengan tiga cara yaitu:

¹⁸ Nasution, 1988.

1. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, dan memfokuskan yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dalam hal ini reduksi data yang dilakukan dalam penelitian ini berfokus kepada peningkatan perilaku keberagaman warga di Jam'iyah An- Nur. Bagaimana pengaruh bimbingan keagamaan dalam kelangsungan hidup warga dan dalam meningkatkan perilaku keberagaman warga Jam'iyah An- Nur. Dan apa peran bimbingan keagamaan itu sendiri bagi para warga.

2. *Data Display* (Penyajian Data)

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Dalam hal ini Miles and Huberman menyatakan "*the most frequent form of display data for qualitative research data in the past has been narrative text*". Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Penyajian data Jam'iyah An-Nur berupa letak geografis, struktur organisasi, latar belakang anggota, visi, misi dan inovasi kedepannya pada Jam'iyah An- Nur. Dengan mendisplayan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah difahami tersebut. "*looking at displays help us to understand what is happening and to do some thing-further analysis or caution on that understanding*" Miles and Huberman.¹⁹

3. *Conclusion Drawing/verifacation*

Menurut Miles and Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti- bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Penarikan kesimpulan awal tentang peran bimbingan keagamaan dalam meningkatkan perilaku keberagaman di Jam'iyah An- Nur pada saat awal penelitian. Namun

¹⁹ Miles and Huberman 1984

penarikan kesimpulan awal harus didukung bukti- bukti yang ditemukan oleh peneliti pada saat melakukan penelitian di lapangan. Dan jika peneliti tidak menemukan bukti maka penarikan kesimpulan dari awal penelitian dapat berubah.²⁰



²⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)* (Alfabeta, CV: Jl. Gegerkalong Hilir No. 84 Bandung, 2017), 336-345.